

**PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL
TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar
dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:

Jugo Priyono

NIM. 13.0102.0004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Jugo Priyono

NPM 13.0102.0004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriyani, S.E., M.Si

Pembimbing I

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si

Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **15 SEP 2018**

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jugo Priyono

NIM : 13.0102.0004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 05 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,

A green rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a small Indonesian Garuda emblem on the right, and "6000" at the bottom. A blue ink signature is written across the stamp. The serial number "260DEAFF18080038" is visible in the center.

Jugo Priyono

NIM 13.0102.0004

RIWAYAT HIDUP

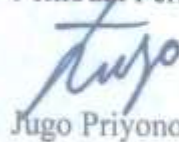
Nama : Jugo Priyono
Jenis kelamin : Laki Laki
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 10 Februari 1996
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Puluhan RT 3/RW 21 Pakis
Alamat Email : Jugo.pr@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2002-2007) : MI Banyusidi II
SMP (2007-2010) : SMP N 3 Pakis
SMA (2010-2013) : SMK 17 Magelang
Perguruan Tinggi (2013-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Kabid Penelitian dan Pengembangan Masyarakat UKM Teater Fajat UMMgl
2015/2016
- Anggota aktif UKM Teater Fajar sampai sekarang

Magelang, 05 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Jugo Priyono

NIM. 13.0102.0004

Motto

“Buanglah waktu pada tempatnya”

“Urip dilakoni kanthi waras lan trengginas”

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2017).**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Faqiyatul Mariya Waharini, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

4. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si., selaku dosen penguji 1 (satu) yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.
5. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji 2 (dua) yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.
6. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji 3 (tiga) yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.
7. Bapak dan ibu saya yang telah memberi dukungan moral dan materiil serta kepercayaan kepada saya.
8. Dek inung yang telah mengorbankan laptopnya dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Halaman Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar / Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....	10
1. Teori Legitimasi.....	10
2. Syariah <i>Enterprise Theory</i>	11
3. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	14
4. Ukuran Perusahaan	16
5. Profitabilitas	17
6. Likuiditas	18
7. Proporsi Komisaris Independen.....	19
B. Penelitian Sebelumnya.....	20
C. Perumusan Hipotesis	21
D. Model Penelitian.....	27

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metoda Analisis Data	32
E. Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
C. Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	39
B. Keterbatasan Penelitian	39
C. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	39
Tabel 4.2 Descriptive Statistic	40
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	43
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.5 Uji Heteroskedasitas	45
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7 Analisis Regresi	47
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	47
Tabel 4.9 Uji f	49
Tabel 4.10 Uji t	50

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 1.1 Pertumbuhan <i>Sustainability Reporting</i>	3
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	27
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	38
Gambar 4.1 Perbandingan t Hitung dan t Tabel.....	51
Gambar 4.2 Perbandingan t Hitung dan t Tabel	51
Gambar 4.3 Perbandingan t Hitung dan t Tabel	52
Gambar 4.4 Perbandingan t Hitung dan t Tabel	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	64
Lampiran 2 Tabulasi Data Perusahaan.....	65
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data.....	75

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar
dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2017)**

Oleh:

Jugo Priyono

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan proporsi komisaris independen untuk menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan periode tahun 2012 sampai 2017 diperoleh total 60 sampel dari 10 perusahaan. Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa variabel perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, *Islamic Social Reporting*.

ABSTRACT

***EFFECT OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL FACTORS INFLUENCE
OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
(Empirical Studies On The Mining Sector Companies Listed In The Indonesia
Stock Index Of Sharia (ISSI) In 2012-2017)***

**By:
Jugo Priyono**

This research aims to analyze the factors that influence against any disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) mining sector companies listed in the Indonesia stock index of Sharia (ISSI). Variable used is the company's size, profitability, liquidity and the proportion of independent Commissioner to assess the extent to which these variables influence on Islamic Social Reporting (ISR). Based on the method of purposive sampling with period in 2012 until 2017 retrieved a total of 60 samples from 10 companies. The results of this regression analysis show that variable company, profitability, liquidity, and the proportion of independent Commissioners have no effect against the index of Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: Company Size, Profitability, Liquidity, Proportion Of Independent Commissioners, Islamic Social Reporting.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *Single Bottom Line* (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup. Kini konsep CSR tidak hanya ada di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi berbasis Islam. CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menetapkan standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disesuaikan dengan perspektif Islam, tetapi standar yang ditetapkan oleh AAOIFI belum menyebutkan item-item yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seharusnya diungkapkan. Standar yang ditetapkan oleh AAOIFI kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan *Islamic Social Reporting* (ISR).

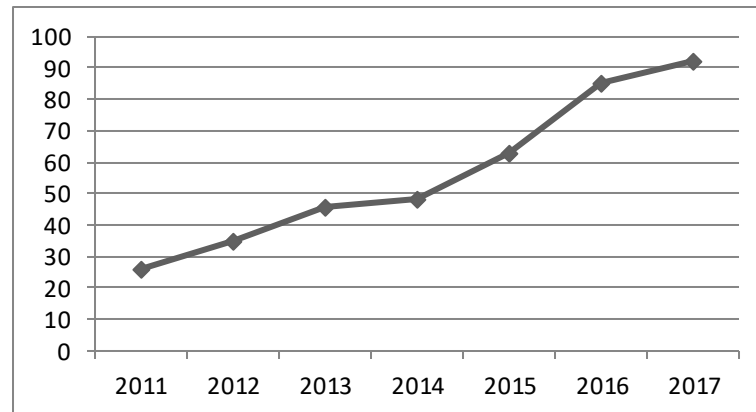
Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan suatu kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan

operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* lebih luas lagi.

Pelaporan berkelanjutan di Indonesia saat ini merupakan pelaporan yang masih bersifat sukarela. Berbeda dengan pelaporan seperti laporan tahunan maupun laporan keuangan yang memang menjadi kewajiban bagi perusahaan terutama pada perusahaan yang berstatus publik. Laporan ini sudah menjadi perhatian perusahaan di Indonesia sebagai suatu laporan yang mampu memberikan pengungkapan untuk elemen dan informasi yang belum tercakup baik pada laporan tahunan maupun laporan keuangan. Namun jika melihat pada *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) perusahaan yang telah membuat laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) telah mengalami peningkatan. *Sustainability Reporting* merupakan laporan yang diterbitkan perusahaan untuk mengungkapkan (*disclose*) kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, masyarakat dan produk perusahaan (seperti konsep *Triple Bottom Line* dan CSR).

Grafik pertumbuhan jumlah organisasi yang membuat dan melaporkan *Sustainability Reporting* untuk periode pelaporan tahun 2011-2017.

Grafik 1.1
Pertumbuhan *Sustainability Reporting*



Sumber: data diperoleh dari National Center For Sustainability Reporting (NCSR) tahun 2018.

Terkait dengan grafik tersebut terlihat kenaikan jumlah laporan *Sustainability Reporting*, walaupun pelaporan ini masih bersifat sukarela namun organisasi di Indonesia mulai melihat keuntungan yang didapat dengan membuat laporan berkelanjutan ini. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan hal yang penting karena keberadaan suatu perusahaan seringkali diikuti munculnya dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar. Dampak ini biasanya ditimbulkan oleh kegiatan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika dampak itu tidak segera diatasi dengan baik, dikhawatirkan bisa memberikan citra buruk bagi perusahaan. Sementara disisi lain, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*), sehingga sudah selayaknya bagi setiap perusahaan untuk memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) bagi perusahaan yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan

informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor Muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah dalam *Islamic Social Reporting* menghasilkan aspek-aspek material, moral dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) pada perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2009-2011 menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan jenis bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR pada perusahaan manufaktur, perusahaan non-manufaktur, perusahaan yang menggunakan bank syariah maupun perusahaan yang tidak menggunakan bank syariah selama tahun 2009-2011. Othman dan Rohana (2009) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Malaysia menunjukkan hasil bahwa faktor finansial yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan faktor non finansial berupa ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), akan tetapi jenis industri bukan faktor penting yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara signifikan. Penelitian yang dilakukan Nurman (2013); Wulan (2015); Nurul (2012); Fajrul dan Fitri (2016) menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas dan ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Putri (2014); Raditya (2012); Faricha (2015); Karina (2014) menunjukkan bahwa faktor finansial berupa profitabilitas tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian lainnya dilakukan oleh Faricha (2015); Sudana dan Arlindania (2011) menunjukkan hasil bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Berbeda dengan Mahdalena (2017) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan penelitian Astuti (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

Motivasi penelitian ini dilakukan adalah banyaknya faktor-faktor finansial maupun non finansial yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Maka dalam penelitian ini mencoba menguji kembali apakah faktor finansial berupa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas serta faktor non finansial proporsi komisaris independen adalah faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2017. Motivasi lain adalah untuk mengembangkan penelitian Widiawati dan Raharja (2012) dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab

sosial bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menambahkan variabel independen likuiditas karena likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2011)
2. Penelitian ini menambahkan variabel proporsi komisaris independen karena keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih obyektif, independen, menjaga keterbukaan serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas (Setyawati, 2014).
3. Penelitian ini menghilangkan variabel jenis bank kerana penelitian ini tidak hanya dilakukan pada sektor perbankan tetapi dilakukan seluruh perusahaan pada sektor keuangan yang sesuai kriteria.
4. Penelitian ini menghilangkan variabel tipe industri kerana objek penelitian ini tidak dilakukakan pada seluruh sektor, tapi hanya dilakukakan pada sektor pertambangan.
5. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2012-2017 yang terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2017. Sektor pertambangan dipilih karena

merupakan sektor yang strategis dalam proses peningkatan pembangunan nasional. Namun seberapa pun besarnya kontribusi yang diberikan kepada negara, tetap saja tidak maksimal apabila perusahaan tidak menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan asas syariah dan tidak memberikan kontribusi yang nyata, terutama bagi warga disekitar berdirinya perusahaan tersebut. Dan dampaknya akan menyebabkan kerusuhan yang tidak menutup kemungkinan membuat masyarakat dapat memblokir dan menutup wilayah pertambangan tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic social reporting*?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic social reporting*?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic social reporting*?
4. Apakah terdapat pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap *Islamic social reporting*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *islamic social reporting*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *islamic social reporting*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *islamic social reporting*.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap *islamic social reporting*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan manfaat kepada investor, kreditor, analilis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam menilai pengungkapan ISR.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Memuat kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metoda Penelitian

Berisikan metoda penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, yang berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data, objek penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Menyajikan hasil analisis terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan Bank Syariah Bank Syariah yang terdaftar di BEI .

Bab VI Penutup

Berisikan simpulan yang dapat diambil, keterbatasan penelitian dan saran penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha menyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Deegan, 2000). Legitimasi merupakan batasan-batasan terhadap norma-norma, nilai-nilai sosial, serta reaksi sehingga diharapkan dapat mendorong organisasi berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan. *Gray et al.*, (1987) pengungkapan CSR merupakan bentuk dialog antara perusahaan dengan lingkungan yang lebih luas (masyarakat). Haniffa (2002) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Teori legitimasi ini dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat, perusahaan dalam beroperasi menggunakan sumber daya ekonomi Burke dan Rodrigues (2006) memberikan penjelasan tentang kontrak sosial sebagai berikut:

- a. Hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas.
- b. Distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Menurut Deegan (2000) bentuk eksplisit dari kontrak sosial adalah persyaratan legal, sementara bentuk implisitnya adalah:

“harapan masyarakat yang tercantum dalam peraturan legal, sementara bentuk implisitnya adalah harapan masyarakat yang tidak tercantum dalam peraturan legal (*uncodified community expectation*)”.

2. Syariah *Enterprise Theory*

Teori ini dikembangkan dari teori yang sudah ada sebelumnya yaitu teori *enterprise*. Sebelum teori *enterprise syariah* muncul, sektor syariah cenderung menggunakan teori *enterprise*. Hal tersebut sebagai implikasi karena pada teori entitas dan teori *proprietary* terdapat unsur kapitalisme. Perbedaan mendasar dari teori *enterprise* itu sendiri dengan teori yang lain adalah pandangan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya berpusat pada pemilik, namun juga tergantung pada interaksi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep tersebut yang kemudian diadopsi dalam sektor syariah karena konsep syariah melarang beredarnya kekuasaan di antara pihak-pihak tertentu (Triuwono, 2000).

Teori *enterprise* melingkupi aspek sosial dan pertanggungjawaban yang lebih luas, tetapi masih belum cukup untuk menjelaskan partisipasi ekonomi lain yang ada di sektor syariah. Triuwono (2002) dan Slamet (2001) mengajukan konsep *enterprise syariah* yang memasukkan kepentingan pihak partisipan tidak langsung ke dalam lingkup kepentingan pihak partisipan secara langsung dalam distribusi nilai tambah. *Enterprise* teori didasari oleh pemikiran bahwa perusahaan mempunyai fungsi sebagai institusi sosial yang mempunyai pengaruh ekonomis luas dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat mempertanggungjawabkannya. Mulawarman (2006: 211) mengajukan konsep

yang lebih spesifik terkait dengan teori *enterprise*, nilai tambah (*value added*) yang memberikan kontribusi dalam laporan keuangan diterjemahkan dalam laporan keuangan syariah sebagai *shari'ah value added* (SVA). SVA merupakan pertambahan nilai spiritual yang terjadi secara material (*zakka*) dan telah disucikan secara spiritual (*tazkiyah*).

Akuntansi syariah tidak hanya mempunyai akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. *Enterprise* teori kemudian diinternalisasi dengan nilai tauhid untuk benar-benar sesuai dengan konsep syariah. Melalui nilai tauhid dapat diperoleh legitimasi untuk memasukkan konsep kepemilikan dalam Islam, konsep zakat, konsep keadilan ilahi, dan konsep pertanggungjawaban (Hafida, 2012). Hal terpenting yang harus mendasari setiap penetapan konsep adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini (Slamet, 2001). Maka yang berlaku dalam teori *enterprise* yaitu Allah SWT sebagai sumber utama pemilik, sedangkan sumber daya yang digunakan hanya amanah yang menjadi tanggung jawab dari *stakeholders*. Sumber daya yang telah diamanahkan tersebut sebaiknya digunakan dengan cara dan untuk tujuan yang sesuai sebagaimana ditetapkan oleh pemberi amanah (QS. Al-Baqarah: 267). Bentuk pertanggungjawaban yang utama diberikan kepada Allah SWT, kemudian didistribusikan kepada manusia dan alam. Kesimpulannya dalam teori syariah *enterprise* distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung (pemegang saham,

kreditur, karyawan, dan pemerintah), tetapi juga pihak partisipan yang tidak terkait secara langsung.

Secara garis besar dalam teori syariah *enterprise* terdapat tiga *stakeholders*, yaitu: Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan sebagai *stakeholder* yang utama memberikan konsekuensi bahwa akuntansi syariah harus dibangun berdasarkan pada aturan dan hukum Tuhan (Hafida, 2012). Tindakan nyata yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengeluarkan zakat. Perbankan syariah mempunyai pos khusus untuk distribusi kesejahteraan yang satu ini. Dengan mengeluarkan zakat maka hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hafida (2012) bahwa akuntansi yang dilaksanakan berdasar pada aturan Tuhan. Zakat bukan hanya sebagai kewajiban distributif, tetapi menjadi poros dari nilai tambah yang dapat dihasilkan laporan keuangan syariah (Mulawarman, 2008). Manusia sebagai *stakeholder* kedua merupakan pihak-pihak yang ikut berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan perusahaan, mereka mempunyai hak untuk mendapat kesejahteraan dari perusahaan berdasarkan besar kecilnya kontribusi yang diberikan. *Stakeholder* yang terakhir yaitu alam tidak membutuhkan distribusi kesejahteraan atau pertanggungjawaban berupa materi. Distribusi kesejahteraan yang dapat diterima alam adalah tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran, dan lainnya (Hafida, 2012). Pengungkapan GCG perusahaan biasanya dibarengi dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berisi laporan terkait dengan penanganan

dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan atau bentuk tanggung jawab lain yang bersifat materiil untuk masyarakat.

Kasus-kasus yang melibatkan sektor syariah seperti perbankan, menunjukkan bahwa mereka masih memusatkan distribusi kesejahteraan hanya untuk diri sendiri. Hal tersebut bertentangan dengan konsep syariah *interprise*, dimana para pelaku mengabaikan pertanggungjawabannya terhadap pihak tidak terkait, alam, dan Tuhan. Perusahaan yang dapat menerapkan konsep syariah *interprise* dengan benar dapat memberikan distribusi kesejahteraan yang akan direspon positif oleh semua pihak, selain itu laporan yang disajikan juga lebih terpercaya karena perusahaan telah melakukan kewajiban sebagaimana mestinya.

3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Tujuan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. Bentuk akuntabilitas *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu:

- a. Menyediakan produk yang halal dan baik.
- b. Memenuhi hak-hak Allah SWT dan masyarakat.
- c. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam.
- d. Mencapai tujuan usaha bisnis.
- e. Menjadi karyawan dan masyarakat.
- f. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis.
- g. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah.

Selain itu juga untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor Muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Bentuk transparansi *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan.
- b. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi.
- c. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan.
- d. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat.
- e. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah suatu tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial syariah yang berisi standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seharusnya diungkapkan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), kebutuhan spiritual para pembuat keputusan Muslim. Namun, apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) belum ditentukan secara

empiris. Maka dalam penelitian ini mengindikasikan dari segi kinerja keuangan yang diwakili oleh faktor finansial dan non finansial. Variabel itu meneliti pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terkait sejauh mana informasi Islam yang dilaporkan oleh emiten syariah dan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kerangka *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan rujukan utama Haniffa dan Rose (2002) yang dimodifikasi dengan item-item yang terdapat pada penelitian Othman dan Rohana (2009).

4. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan dan Rizal, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sembiring (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

Ayu (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela, melainkan juga terhadap tingkat pengungkapan wajib. Adanya dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar, menurut Hasibuan dan Rizal (2001). Hal ini karena perusahaan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Seorang manajemen khawatir apabila dengan adanya pengungkapan yang lebih banyak akan membahayakan posisi perusahaan terhadap kompetitor lain. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga di gambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka, perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya. Jadi perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien.

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa

reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Sembiring, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multi dimensional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Hasibuan, 2001). Fajrul, Fitri (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Wallance dan Naser (1994) berpendapat bahwa likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat. Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur

investor dalam menilai perusahaan. Manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (rasio rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Informasi ini terkait dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak ketika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan dengan asumsi perusahaan memiliki nilai sustainability yang didapat atas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut.

7. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dapat dikatakan sebagai indikator independensi dewan dari manajemen. Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan, karena mereka tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai karyawan, dan hal ini merupakan keterwakilan independen dari kepentingan *shareholders* (Sudana dan Arlindania 2011). Menurut Made *et al.*, (2015) pihak independen merupakan pihak di luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan usaha, hubungan keluarga, dan hubungan afiliasi dengan perusahaan, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan, dan mampu memberikan pendapat profesional

secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tanpa memihak kepada siapapun karena tidak adanya benturan kepentingan. Secara lebih rinci komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Widiawati dan Raharja (2012)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, jenis bank, <i>islamic social reporting</i>	Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang lebih besar (total aset) memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, perusahaan yang berada pada posisi yang menguntungkan akan cenderung mengungkapkan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian dan perusahaan yang menggunakan jenis bank syariah dalam penelitian ini telah mengungkapkan ISR yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jenis bank syariah.
2.	Anggraeni (2015)	Size, profitabilitas, <i>leverage</i> , jenis industri, ukuran dewan komisaris dan <i>islamic social reporting</i>	Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil, profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR, dewan komisaris yang lebih banyak justru cenderung akan lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR, semakin banyak perusahaan yang masuk dalam kategori <i>high profile</i> , maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin lebih tinggi dan <i>leverage</i> yang tinggi akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR.

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Astuti (2013)	Likuiditas dan <i>islamic social reporting</i>	Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah cenderung memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.
4.	Fajrul dan Fitri (2016)	Profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan dan <i>corporate social responsibility</i>	Perusahaan yang berada pada posisi yang menguntungkan akan cenderung mengungkapkan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil dan semakin banyak perusahaan yang masuk dalam kategori <i>high profile</i> , maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin lebih tinggi.
5.	Faricha Nurul (2015)	Proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan <i>islamic social reporting</i>	Perusahaan yang memiliki komisaris independen akan cenderung lebih besar mengungkapkan ISR lebih besar, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil dan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR.

Sumber: jurnal penelitian terdahulu, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan teori Teori Legitimasi perusahaan besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat dan memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi

ini. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat, dengan demikian perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian Widiawati dan Raharja (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting*. Hasil yang sama juga diperoleh Anggraeni (2015); Nurul (2012); Karina (2014); Fajrul dan Fitri (2016) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal (Ayu, 2010). Adanya dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar, menurut Hasibuan (2001). Hal ini karena perusahaan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Pada praktiknya semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan dari uraian atas dapat dikembangkan dalam hipotesis sebagai berikut:

H1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

2. Pengaruh Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting*

Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan Teori Legitimasi, ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian Widiawati dan Raharja (2012); Fajrul dan Fitri (2016); Nurul (2012) dan Anggraeni (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *islamic social reporting*. Namun Karina (2014) dan Faricha (2015) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *islamic social reporting*. Gray *et al.*, (1987) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Pada dasarnya perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam

laporan tahunannya. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas. Berdasarkan dari uraian atas dapat dikembangkan dalam hipotesis sebagai berikut:

H2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

3. Pengaruh Likuiditas dan *Islamic Social Reporting*

Menurut Syaria *Enterprise Theory* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholders*nya. Sehingga setiap aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan *stakeholders* (Gray *et al.*, 1987). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Wallace dan Naser (1994) berpendapat bahwa likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat.

Penelitian mengenai likuiditas terhadap pengungkapan ISR dilakukan oleh Astuti (2013) yang memberikan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *proxy current ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian Nadliffyah dan laila (2015) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Informasi ini terkait dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak ketika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan dengan asumsi perusahaan memiliki nilai *sustainability* yang didapat atas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Berdasarkan dari uraian atas dapat dikembangkan dalam hipotesis sebagai berikut:

H2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan *Islamic Social Reporting*

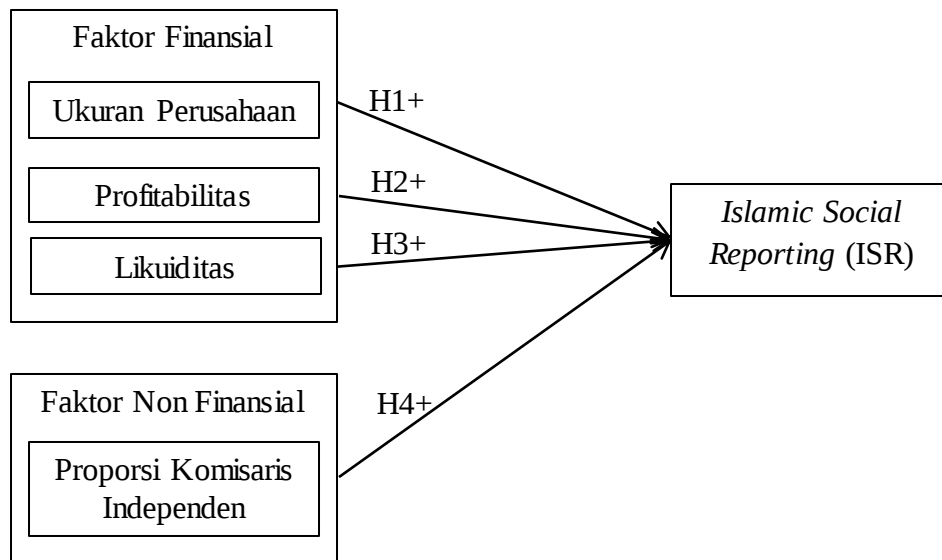
Menurut Syariah *Enterprise Theory* komposisi dewan komisaris independen juga berpengaruh sebagai pemantau manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik karena pihak luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan secara lebih objektif dibanding perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin banyak kontribusi dan saran

kepada pihak manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya yang lebih luas..

Penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan *islamic social reporting* dan Mahdalena (2017) menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility* berdasarkan indeks *islamic social reporting*. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, komposisi dewan komisaris independen juga berpengaruh sebagai pemantau manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang lebih banyak justru cenderung akan lebih rendah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, hal ini mungkin dikarenakan banyaknya dewan komisaris akan lebih banyak penambahan-penambahan tekanan yang terkait kebijakan perusahaan. Selain itu juga memungkinkan adanya unsur kepentingan pribadi dari setiap orang. Sehingga semakin sedikit jumlah dewan komisaris, akan semakin tinggi tingkat pengungkapan *islamic social reporting* perusahaan. Berdasarkan dari uraian atas dapat dikembangkan dalam hipotesis sebagai berikut:

H4 : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada *Islamic Social Reporting*.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan selama tahun 2012-2017 dari perusahaan sektor pertambangan yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan tahun 2012-2017, karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan yang signifikan jumlah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tetapi peningkatan signifikan itu tidak terjadi pada perusahaan yang melaporkan *Sustainability Reporting*.

B. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *probability sampling* teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mempublikasikan laporan tahunan per 31 Desember tahun 2012-2017. Melalui teknik tersebut diperoleh sampel 10 perusahaan dari 11 total populasi, 1 perusahaan tidak memenuhi persyaratan sampel karena pelaporan selama rentan periode yang diteliti tidak lengkap. Sampel diambil dengan *probability sampling* teknik *purposive sampling* untuk menghindari pemilihan sampel yang tidak mempunyai informasi lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga tidak menimbulkan bias pada hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR tanpa pembobotan. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 5 tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2002).

Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 5 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Variabel dependen ini diberi simbol ISR. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah scoring pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$Disclosure Level (DL) = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diproksi dengan Ln total aset sesuai penelitian Widiawati dan Raharja (2015). Penelitian ini menggunakan *proxy* total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian Cooke (1992), Owusu dan Ansah (1998), Ho dan Wong (2001) juga telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol UP.

b. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, ROE, ROCA, laba per saham, dividen dalam suatu periode, margin keuntungan, tingkat pengembalian, dan lain-lain (Raditya dan Amilia, 2012). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Karena ROE menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja keuangan yang memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol dengan PROFIT (*PROF*).

c. Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *cast ratio* dan *quick ratio*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2013) menemukan bahwa likuiditas dengan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR. Maka dari itu dalam penelitian ini variabel likuiditas menggunakan *current ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel likuiditas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol L.

d. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Kusumastuti *et al.*, (2006) dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Variabel Proporsi Komisaris Independen ini diberi simbol dengan PKI.

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dispersi dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai mean, median, dan mode.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang memenuhi pengujian ini menunjukkan bahwa data dapat mewakili populasi karena populasi selalu dianggap normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak normal maka data belum dapat diolah untuk analisis lebih lanjut karena belum dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam populasi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieraitas adalah kondisi dimana dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier yang hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabelnya. Data tidak mempunyai korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang

dari 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi terdapat beberapa cara (Ghozali, 2009: 95), yaitu:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinear dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikol dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

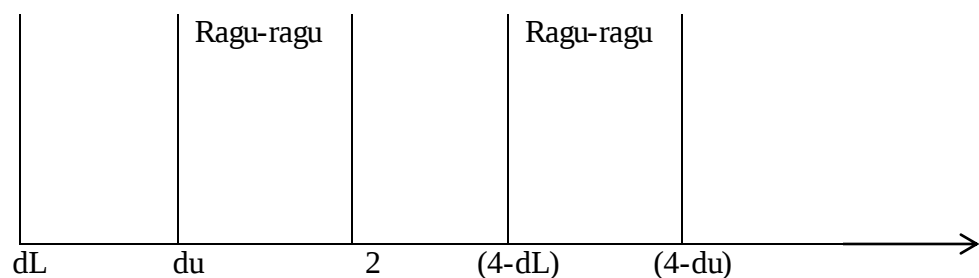
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Penyebab autokorelasi antara lain karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini sering ditemukan pada data *time series* dan *crosssection*. Autokorelasi berarti bahwa adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu. Untuk mendianogsa adanya tidaknya Autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam gambar berikut (Ghozali, 2009):



- 1) Batas atas $(du) < DW < (d - du)$, maka koefisien autokorelasi $\rho = 0$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

- 2) Nilai DW (batas atas atau Lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , ada autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW $> (4 - dl)$, maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Nilai $du < DW < dl$ atau $(4 - du) < DW < (4 - dl)$, tidak dapat disimpulkan.

Jika hasil analisis terdapat autokorelasi, untuk mengobatinya dengan cara:

- 1) Menentukan autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifik model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifik model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.
- 2) Jika terjadi *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasikan model awal menjadi model *difference*.

E. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PROF + \beta_3 L + \beta_4 PKI + e$$

Keterangan:

Y = *Disclosure Level*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

PROF = *Profitabilitas*

L = Likuiditas

PKI = Proporsi Komisaris Independen

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghazali (2009) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi

mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai *Adjusted* R^2 dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2013:97-98).

3. Uji *Goodness of Fit Test* (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Hal ini data dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung hasil regresi dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel dapat dikatakan bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas statistik F dengan tingkat signifikansi (α) 0,05.

Kesimpulan pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan telah *fit* atau sesuai.
- 2) Jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan belum *fit* atau tidak sesuai.

4. Uji t

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Signifikansi Uji t bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan penolakan H_0

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor finansial yaitu ukuran perusahaan profitabilitas dan likuiditas dan faktor non finansial berupa proposi komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan pada hasil hipotesis dan analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena bidang pergerakan perusahaan sampel yang belum menerapkan prinsip syariah sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar tidak menjamin perusahaan akan mengungkapkan informasi sesuai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel independen lain yaitu profitabilitas, likuiditas dan proporsi komisaris independen juga tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Secara keseluruhan variable-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dicapai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel masih menggunakan acuan pengungkapan secara umum dibanding pengungkapan secara islami sesuai *Islamic Social Reporting* (ISR), meskipun telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Indeks ISR sebagai variabel non finansial hanya dijelaskan oleh satu variabel non finansial lainnya.

2. Pengumpulan data yang kurang relevan karena sampel penelitian ini hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Penggunaan item-item pengungkapan pada indeks ISR yang terbatas pada indeks ISR milik Haniffa dan Othman saja tanpa adanya penambahan item pengungkapan baru dari peneliti.

C. Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel non finansial yang dapat diukur secara akurat dalam melakukan pengukuran ISR.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih sesuai dengan asas syariah.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan item-item pengungkapan indeks ISR secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A. dan Charles. 2000. Do Some Outside Directors Play a Political Role.
- Anggraeni Resa. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Isr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016. Skripsi Politeknik Negeri Padang Jurusan Akuntansi.
- Astuti Tika. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayu, D. F. 2010. Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Burke, M.C dan Rodrigues, L.C.L., 2006. Communication Of Corporate Social Responsibility By Portugese Banks, A Legitimacy Theory Perspective. *Corporate Communication: an International Journal*, 11(3): 232-248.
- Candra. 2015. Pentingnya Pengungkapan Csr Bagi Perusahaan (dalam <https://www.annualreport.id/kiat-strategi/pentingnya-pengungkapan-csr-bagi-perusahaan/> diakses pada 12 Februari 2017)
- Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations, *Accounting and Business Research*.
- Cerbioni, F. dan Parbonetti. 2007. Exploring the Effect of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *European Accounting Review*. Vol.16, No.4: 791 – 826.
- Deegan. 2000. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill, Australia.
- Dyah, H. P. 2014. Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012.
- Fajrul dan Fitri. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur.

- Faricha. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014.
- Farizhabib. 2016. Sustainability Report: Bagian Dua (dalam <https://farizhabib.wordpress.com/sustainability-report-bagian-dua/> diakses pada 12 November 2017)
- Freeman, Allman, Barbara. 2004. Stakeholder Theory and The Corporate Objective Revisited Organization Science.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Indeks*. 2017. Sustainability Report (dalam <https://globalreporting.org/sustainability-report/> diakses pada 17 Desember 2017)
- Gray, R., Owen, D.J dan Mauders, K. 1987. Corporate Social Reporting : Accounting and Accountability. USA: Prentice-Hall.
- Gustani. 2013. Indeks Isr Sebagai Model Pelaporan Csr (dalam <https://gustani.blogspot.co.id/indeks-isr-sebagai-model-pelaporan-csr/> diakses pada 12 Februari 2017)
- Haniffa dan Ros. 2002. *Social Reporting Disclosure: an Islamic Prespective*. On Indonesian Management and Accounting Research Vol. 1, No. 2 Juli 2002, 128-146.
- Hasibuan dan Rizal. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip.
- Ho, S. S., dan Wong, K. S. 2001. A Study of the Relationship between Corporate Governance Structures and the Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing, & Taxation*, 10, 139-156.
- Hossain, Hardy, Sombilla dan Simatupang. 2006. Corporate social and Environmental Disclousure in Developing countries : Evidence from bangladesh. Asean pacific coforence on international accounting issues.
- IDX. 2018. Laporan keuangan dan Tahunan (dalam <http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>)

- Janggu. 2004. *Social Reporting by Islamic Banks*. On Discussion Papers in Accounting and Finance University of Southampton Number AF03-13 ISSN 1356-3548, 1-39.
- Karina. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2006. Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Akuntansi-Universitas Kristen Petra*.
- Maali, Bassam, Casson dan Napier. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Made, R. N., Wayan, R. I., dan Ketut, R. N. 2015. Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor Keuangan.
- Mahdalena. 2017. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.
- Marwata. 2001. Hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di indonesia. simposium nasional akuntansi 4, 155-173.
- Nadliffyah dan Laila. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Isr Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 1 Januari 2017: 44-61.
- National Center For Sustainbility Reporting . 2017. *Sustanbility Reporting* (dalam <https://ncsr-id.org/sustanbility-reporting/> diakses pada 17 Desember 2017)
- Nurman dan Rifki. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nurul. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang masuk dalam daftar efek syariah (DES).

- Omar, B., dan Simon, J. 2011. Corporate Aggregate Disclosure Practice in Jordan. *Advance in Accounting incorporating Advance in International Accounting*, 27, 166-186.
- Othman dan Rohana. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. On Research Journal of International Studies-Issue 12, 1-20.
- Othman, R., dan Thani, A. M. 2010. Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 12, 135-144. and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe. *The International Journal of Accounting*, 33, 605-631.
- Owusu dan Ansah, S. 1998. *The Impact of Corporate Attributes on the Extent of Mandatory Disclosure*.
- Putri, T. K. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raditya, A. R. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta* Simposium Nasional Akuntansi 8, 379-395.
- Setiawati, Zulfikar, dan Riza Artha. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Survey Pada Industri Perbankan Di Indonesia*.
- Setyawati, S. T. 2014. *Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance (Studi Empiris Bank Syariah)*.
- Siregar, S. V., dan Utama, S. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Eaarning Management)*. *Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo, 15-16 September 2005*, 475-490.
- Sudana dan Arlindania. 2011. *Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugiono. 2007. *Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ullman. 1982. *Application Of Category Theory To Fuzzy Subsets*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

Widiawati dan Raharja. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting* (ISR) pada Perusahaan - perusahaan yang terdapat Pada daftar efek syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 2:1-15

Wulan. 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2*.

Web.idx.id